

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karakter merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa di masa depan. Karakter diibaratkan sebagai kemudi dan kekuatan untuk menciptakan generasi penerus yang bermartabat sehingga bangsa tidak mudah terombang-ambing. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasari oleh norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Anak yang berkarakter akan memiliki kecerdasan emosi yang baik. Ketika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anak mampu menghadapi segala macam tantangan sehingga mampu menyongsong masa depan dengan baik (Zubaedi, 2011:18).

Karakter disebut juga sebagai watak atau kepribadian yang berarti sebuah ciri, karakteristik, gaya, sifat, yang khas dimiliki oleh seseorang yang berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan, sekolahan atau memang bawaan sejak lahir (Rambe, 2018). Karakter seseorang tidak dapat diubah, akan tetapi dapat dikuatkan atau dilemahkan berdasarkan lingkungan, maka orang tua yang menjadi acuan pertama yang perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak. Menumbuhkan karakter anak merupakan upaya seumur hidup yang melibatkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat yang harus berjalan terintegrasi dan terpadu (Kurniawan, 2016:42). Menumbuhkan karakter anak dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan nilai-nilai karakter anak menekankan pada nilai-nilai kebaikan dan nilai yang dianggap buruk kemudian dibangun melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan tahu, paham, kemudian melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Setiardi, 2017). Tujuan utama pendidikan karakter agar anak taat dan patuh terhadap Tuhan

(Allah), sehingga mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat diperlukan anak sebagai tolak ukur baik buruknya tingkah laku anak. Karakter religius merupakan nilai karakter yang berasal dari ajaran agama dan bernilai ketuhanan yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, perkataan dan tindakan (Rosikum, 2018). Karakter religius sebagai bentuk implementasi dan penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius harus dipersiapkan pada anak sejak kecil dan dilakukan berkesinambungan (Rambe, 2018). Nilai-nilai dalam karakter religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai syariat agama sehingga memberikan dasar yang kuat dalam bertindak (Nurahman dan Irawan, 2019).

Keluarga menjadi lingkungan yang sangat strategis untuk penyadaran, penanaman dan pengembangan karakter anak karena interaksi anak dengan orang tua yang lebih intens di bandingkan dengan guru disekolah serta adanya perasaan yang terpadu antara sifat mengayomi pada orang tua dan sifat diayomi pada anak (Setiardi, 2017). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dalam satu atap dan saling bergantung. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak sangat erat dan bersifat alami sehingga sangat kondusif dalam menumbuhkan karakter anak. Intensitas dan komunikasi sehari-hari maka penumbuhan karakter akan berlangsung dengan baik bahkan cenderung lebih melekat. Salah satu fungsi keluarga adalah pendidikan, yang artinya keluarga merupakan tempat terbaik dalam mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat (Kurniawan, 2016:45). Orang tua yang berperan mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup, baik dari pendidikan formal, teknologi, informasi dan yang paling utama mengenai pemahaman agama (Muhid dan Heru, 2019).

Keluarga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter karena menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak terlebih saat pandemi *covid 19*, dimana anak mempunyai waktu lebih banyak dirumah karena pembelajaran yang dilakukan secara *online*. *Covid 19* terdeteksi pertama kali di Wuhan China, pada bulan Desember 2019 yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus (SARS-Cov-2)* (World Health Organization, 2020a). Virus ini menyerang bagian bernafasan dan dapat menyebabkan kematian serta dengan mudah dapat menular dengan gejala seperti flu, mulai demam, batuk, pilek atau gangguan hidung (Zahrah dkk, 2020). Karena berbahayanya virus ini pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam mencegah adanya penularan *covid 19* dengan cara pembatasan sosial (*sosial distancing*). Pada 14 Maret 2020, Gubernur Jawa tengah meminta agar pembelajaran dilakukan dari rumah guna mencegah terjadinya penularan *covid 19* (Humas Jateng).

Adanya hal tersebut, maka orang tua semakin menguatkan perannya sebagai pendidik utama dan pertama untuk anak. Orang tua yang harus memantau kegiatan anak sehari-hari, mendampingi belajar, serta tetap menerapkan pendidikan karakter kepada anak. Namun, proses pendidikan karakter yang sistematis bagi sebagian keluarga sangat sulit terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Sehingga, proses pertumbuhan karakter anak kurang maksimal.

Berdasarkan observasi terhadap 4 orang anak beserta orang tua di desa Lau pada tanggal 28 -29 Maret 2021 karakter religius anak rendah, terlebih pada saat pandemi *covid 19*. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol orang tua yang bekerja setiap hari. Berbeda ketika di sekolah, setiap hari kegiatan siswa dipantau dan diarahkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan 4 orang siswa. Hasil wawancara dengan KI, kegiatan-kegiatan religius yang dilakukan sebelum pandemi *covid 19* di sekolah, tidak diterapkan oleh anak di rumah selama pandemi *covid 19* karena orang tua yang tidak mengontrol dan tidak membiasakan kegiatan religius kepada anak. Jawaban dari NAL, FRP, INH, mereka masih menerpakan beberapa kegiatan religus yang biasa mereka lakukan di sekolah.

Namun, dalam menumbuhkan karakter religius anak orang tua kurang memahami pentingnya pendidikan karakter utamanya pendidikan karakter religius. Para orang tua masih beranggapan bahwa anak-anak mereka masih kecil sehingga penumbuhan katakter religius belum diperlukan terutama bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah. Padahal menumbuhkan karakter bukanlah proses yang singkat, perlu proses yang intens dan berkesinambungan agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melekat samapi dewasa. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi perhatian peneliti sehingga tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakter religius anak usia sekolah dasar di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. peneliti mengambil judul “Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Selama Pandemi *Covid-19*”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rambe (2017) dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa karakter religius di Desa Tanjung Siram masih rendah karena kesibukan orang tua dalam menacari nafkah, kurangnya pengetahuan orang tua, serta tidak adanya kebiasaan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana karakter religius anak di Desa Lau selama pandemi *covid 19*?
- b. Bagaimana upaya orang tua di Desa Lau dalam menumbuhkan karakter religius anak selama pandemi *covid 19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendiskripsikan bagaimana karakter religius anak di Desa Lau
- b. Untuk mendiskripsikan bagaimapa upaya orang tua di Desa Lau dalam menumbuhkan karakter religius pada anak selama pandemi *covid 19*

- c. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menumbuhkan karakter religius di desa Lau selama pandemi *covid 19*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian pendidikan karakter ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai karakter religius dan dapat pula menjadi kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam penelitian selanjutnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan orang tua dalam pendidikan karakter religius selama masa pandemi *covid 19* dimana anak banyak menghabiskan waktu dirumah.

2. Bagi Anak

Kegiatan anak selama pandemi *covid 19* dapat terkontrol dengan baik sehingga anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan masyarakat dalam menumbuhkan karakter religius anak.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain orangtua dalam menumbuhkan karakter religius anak selama pandemi *covid 19* di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat agar menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang terkait dengan judul-judul skripsi yaitu “Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia SD Selama Pandemi *Covid 19*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain.

### **1.6.1 Upaya Orang Tua**

Orang tua memiliki peran yang tinggi dalam mendidik anak. Peran orang tua tidak hanya mencukupi kegiatan anak sehari-hari, akan tetapi juga harus berupaya mendampingi anak, mengarahkan anak, memotivasi anak agar anak tidak terpengaruh hal-hal negatif. Ketika orang tua sudah memberi upaya yang tepat dalam mendidik anak, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

### **1.6.2 Pendidikan Karakter Religius**

Pendidikan karakter religius merupakan penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan agama. Orang tua menjadi sosok yang paling bertanggung jawab terhadap penumbuhan karakter anak. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi melaksanakan ajaran agama secara istiqomah, rendah hati, dan ikhlas.

### **1.6.3 Pandemi Covid 19**

Pandemi *covid 19* merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* yang dapat menular melalui droplet. Untuk memutus penularan tersebut maka dilakukan *social distancing* yang berdampak di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan yang mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.